

BAB I

PENDAHULUAN

I.1.Latar Belakang Masalah

Banten merupakan kota dengan letak geografis yang sangat strategis. Bertempatkan di ujung bagian Barat pulau Jawa dan terletak di pintu Selat Sunda, Banten dapat disebut sebagai pintu gerbang Barat dari kepulauan Nusantara. Secara ekonomi wilayah Banten memiliki keragaman industri dan hal tersebut dimanfaatkan para pendatang untuk mencari penghasilan di kota ini. Keunikan dan kekhasan dapat ditemukan di provinsi pecahan Jawa Barat ini. Mulai dari seni budaya, wisata belanja, kuliner, dan sisi religius masyarakatnya. Terdapat fenomena yang sedang terjadi dalam kehidupan masyarakat di Kota Serang dan sudah menjadi gaya hidup baru. Seiring berkembangnya zaman, kehidupan masyarakat perkotaan pun mulai mengalami perubahan gaya hidup yaitu dengan menyukai hal-hal yang bersifat rekreasi. Masuknya budaya asing berupa sajian kuliner modern tersebut menjadi salah satu penyebab yang mempengaruhi minat masyarakat mengenai makanan tradisional Banten. Dikarenakan kurangnya tempat berkumpul dan berekreasi yang dapat memperkenalkan budaya dan tradisi Banten, maka diperlukan adanya sarana dan prasarana pendukung untuk membuat Banten memiliki daya tarik, tidak hanya dalam sektor industri tapi juga dalam sektor pariwisata dan kuliner.

Menyikapi permasalahan ini kebudayaan banten khususnya pada bidang kuliner harus diperkenalkan agar ekstensinya tetap terjaga. Mengingat pentingnya sejarah dan kebudayaan sebagai pedoman dan pelajaran dalam berbangsa dan bernegara bagi masyarakat luas, maka diperlukan suatu fasilitas interior yang dapat memperkenalkan dan mengedukasi tradisi banten yang disajikan dengan mengikuti perkembangan ketertarikan masyarakat di Kota Serang. Banten memiliki kebudayaan dan tradisi yang beragam. Beberapa tradisi dan budaya banten yang sudah mulai redup digantikan dengan kebudayaan asing, seperti peninggalan sejarah berupa artefak, kesenian tradisi Terbang Gede, tradisi ngaropok, dan permainan tradisional Banten. Yang dimana disetiap tradisi dan budaya akan ditampilkan didalam fasilitas yang

terdapat di wisata kuliner ini. Dalam hal ini, fasilitas interior menjadi salah satu yang dianggap dapat mengakomodir dalam memperkenalkan tradisi serta kuliner tradisional Banten dengan tetap melihat atensi masyarakat yang memiliki gaya hidup baru serta menyukai segala sesuatu yang estetik, dimana nantinya ruang dapat membantu dalam memahami tradisi dan budaya Banten yang terdapat di daerah Banten.

Sesuai dengan permasalahan diatas maka perancangan interior fasilitas wisata kuliner di Kota Serang ini bertujuan untuk memperkenalkan masyarakat umum atau modern serta wisatawan terkhusus anggota keluarga di Kota Serang mengenai tradisi kuliner Banten yang diimplementasikan dalam sebuah ruang. Tradisi kuliner Banten berkaitan dengan keagamaan, karena Banten identik dengan kota kesultanan sehingga tradisi yang mengalir yang berkaitan dengan kuliner tidak lepas dari faktor keagamaan. Salah satu tradisi kuliner di Banten adalah *botram*, *ngariung* dan *babancakan*. Ngariung merupakan salah satu tradisi unik warga Banten, yang dimana salah satu tradisi ini berisikan kegiatan makan bersama atau dapat disebut dengan babancakan yang diiringi dengan memanjatkan doa. Makanan yang disajikan merupakan makanan khas Banten, seperti rabeg, pindang bandeng, kulit tangkil, dan sambal buroq dan juga terdapat makanan ringan, seperti jojorong. Ngariung dan babancakan biasanya untuk memperingati momen spesial, seperti hari kemerdekaan, akikah, hari besar islam, dan acara lainnya. Ngariung dapat berlangsung di rumah warga setempat.

Selain itu, perancangan interior wisata kuliner ini juga bertujuan untuk mengedukasi atau memperkenalkan masyarakat umum dan para anggota keluarga mengenai berbagai macam cara makan, memasak/pengolahan dan penyajian dari kuliner tradisional Banten. Oleh karena itu, perancangan interior fasilitas wisata kuliner ini akan menyediakan berbagai macam jenis ruang makan sesuai dengan tradisi cara makan pada masyarakat Banten terdahulu, yaitu ruang makan *bancakan*, ruang makan *botram*, dan ruang makan *ngariung*. Ruang-ruang makan ini akan menerapkan desain pada furniture dan suasana yang menghadirkan kesan unik dan tradisi dari setiap cara duduk pada ruang. Dan untuk cara pengolahan serta penyajian akan diimplementasikan

kedalam sebuah ruang berupa dapur terbuka yang dimana terdapat beberapa cara pengolahan dan penyajian dengan menggunakan alat masak dan makan tradisional yang nanti akan diimplementasikan kedalam bentuk, suasana serta nuansa dari dapur terbuka tersebut serta akan menghadirkan alat-alat makan dan masak tradisional yang digunakan oleh masyarakat Banten terdahulu.

I.2. Fokus Permasalahan

- a. Sarana bagi para keluarga mulai dari yang sudah dewasa sampai yang termuda di Kota Serang untuk mengenal lebih akan kebudayaan tradisi Banten, selain itu bagi pengunjung lainnya dapat menjadi daya tarik tersendiri tentang bagaimana karakteristik kebudayaan tradisi banten ditampilkan dalam sebuah ruang secara interaktif. Sehingga dibutuhkan fasilitas wisata kuliner dan rekreasi yang dapat menjelaskan dan menampilkan berbagai kebudayaan tradisi yang terdapat di Banten.
- b. Diperlukan sarana bagi masyarakat awam dan para anggota keluarga di Kota Serang untuk lebih mengetahui mengenai berbagai jenis tradisi kuliner Banten mulai dari jenis makanan hingga cara duduk dari tradisi *Botram*, *Babancakan* dan *Ngariung*. Sehingga dibutuhkan fasilitas kuliner yang dapat memperlihatkan berbagai macam cara duduk serta makan secara tradisi pada masyarakat Banten terdahulu .
- c. Berkurangnya tempat wisata bagi masyarakat mengenai pengetahuan akan proses memasak dan penyajian secara tradisional dikarenakan era modern ini, maka proses memasak pun menggunakan alat modern. Sehingga dibutuhkan fasilitas yang dapat memperlihatkan dan memberikan pengetahuan mengenai berbagai macam alat memasak dan makan tradisional mulai dari makanan hingga minuman tradisional Banten.

I.3. Permasalahan Perancangan

- a. Bagaimana merancang sebuah fasilitas wisata kuliner dan rekreasi yang memiliki identitas budaya Banten ?
- b. Bagaimana merancang fasilitas kuliner yang dapat mewadahi dan menyatukan berbagai jenis kuliner Banten dengan cara makan dan duduk

dari tradisi *Botram*, *Babancakan* dan *Ngariung* sesuai dengan masyarakat Banten terdahulu ?

- c. Bagaimana merancang fasilitas kuliner yang dapat memperlihatkan proses pengolahan dan penyajian secara tradisional?

I.4. Ide/Gagasan

Sesuai dengan judul perancangan yaitu Perancangan Interior Fasilitas Wisata Kuliner Banten di Kota Serang dengan Pendekatan Kultural Banten muncullah sebuah ide gagasan yang mengacu pada suatu penyampaian edukasi mengenai kuliner tradisional Banten kepada masyarakat luas, wisatawan dan para anggota keluarga di tengah pesatnya teknologi modern saat ini dan juga tergesernya kuliner tradisional oleh kuliner modern atau dapat disebut dengan kuliner mancanegara. Diharapkan dengan adanya fasilitas kuliner banten ini dapat menjadi suatu wadah yang mampu memberikan informasi mengenai kebudayaan Banten khususnya pada bidang kuliner. Sehingga penulisan mempunyai gagasan dalam membuat sebuah perancangan dengan mengangkat kultur Banten kedalam sebuah ruang sebagai karakteristik dari wisata kuliner Banten ini yang akan diimplementasikan pada elemen interior mulai dari ceiling, lantai sampai ke dinding. Konsep kultur Banten yang akan diambil dalam perancangan ini adalah Arsitektur Banten yang akan diterapkan pada setiap fasilitas baik fasilitas utama maupun fasilitas pendukung.

Perancangan ini akan membagi fasilitas menjadi 2 yaitu fasilitas pendukung dan fasilitas utama. Fasilitas utama dari perancangan wisata kuliner ini adalah dapur terbuka, area makan serta workshop. Pada dapur terbuka akan dibagi kedalam beberapa kategori masakan yaitu makanan kering, makanan berkuah dan dapur beverage yang berisi jajana khas dan minuman tradisional. Dapur terbuka akan memperlihatkan secara menyeluruh cara pengolahan dan penyajian yang dapat dilihat secara leluasa oleh pengunjung sehingga dapat menjadi edukasi mengenai bagaimana proses pembuatan makanan tradisional serta dapat mengetahui peralatan memasak tradisional dari proses pembuatan tersebut bagi pengunjung. Untuk area makan akan dibagi menjadi beberapa area dengan cara duduk mulai dari tradisi banten terdahulu sampai saat ini.

Area makan tersebut meliputi area makan bancakan yang dimana area ini akan mengimplementasikan cara duduk lesehan dengan nyiru yang akan didesain pada bagian furniture serta akan menampilkan suasana berada di pedesaan. Untuk area makan botram merupakan area makan yang hampir sama seperti bancakan akan tetapi cara duduk untuk area makan ini menggunakan kursi dan suasana pada area ini tetap tradisional akan tetapi terdapat sentuhan modern didalamnya. Dan untuk area makan nongki merupakan area untuk para generasi muda yang akan dikemas secara modern akan tetapi akan tetap menampilkan tradisi kuliner banten berupa tungku memasak yang akan diletakkan ditengah-tengah area untuk menghadirkan suasana tradisional. Dan fasilitas terakhir untuk fasilitas utama ini adalah workshop. Workshop disini merupakan fasilitas pembelajaran bagi para pengunjung yang tertarik dengan cara pengolahan dan penyajian secara tradisional dengan menggunakan alat tradisional, workshop ini akan memfasilitasi pengunjung yang tertarik dengan kuliner Banten ini.

Sedangkan fasilitas pendukung dari perancangan ini yaitu Art Gallery, Playground dan Shop, yang dimana untuk art gallery akan diletakkan didepan bangunan sebelum memasuki tempat kuliner yang berisi beberapa artefak-artefak kebudayaan dari banten mulai dari peninggalan senjata sampai ke batik khas banten. dan untuk shop disini akan menjual makanan, cemilan dan alat memasak tradisional Banten yang akan diletakkan setelah art gallery. Dan untuk playground akan ditempatkan sebelum memasuki area fasilitas utama, dimana ruangan ini berisi permainan-permainan tradisional yang dapat dimainkan oleh pengunjung, mulai dari anak kecil sampai dengan orang dewasa dapat memainkan permainan ini. Permainan tradisional ini terdiri dari Gatrik, jingklong, Congklak, Pepletokan serta terdapat beberapa alat musik tradisional yang dikemas secara interaktif dalam playground pada fasilitas kuliner ini yang dimana alat musik ini dapat dimainkan oleh para pengunjung yang bermain didalam playgorund pada fasilitas kuliner ini.

I.5.Maksud dan Tujuan Perancangan

Perancangan Fasilitas Wisata Kuliner Banten ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat modern, wisatawan dan terkhususnya para generasi

muda mengenai kuliner tradisional Banten yang dapat dilestarikan di tengah pesatnya kuliner-kuliner modern atau mancanegara saat ini. Dan perancangan inipun bertujuan untuk memperlihatkan bagaimana proses dan peralatan memasak tradisional dari pembuatan makanan khas Banten serta memperlihatkan kebudayaan Banten sebagai bentuk dari Warisan Budaya Indonesia yang perlu dilestarikan oleh masyarakat umum terkhusus para generasi muda sehingga tidak akan hilang tergeser oleh kebudayaan asing di zaman modern saat ini.